

CATATAN PERJALANAN
PELATIHAN AGENT OF CHANGE RISET INTERVENSI KESEHATAN TAHAP II
PUSLITBANG HUMANIORA DAN MANAJEMEN KESEHATAN KEMENKES RI
DI KECAMATAN SA'DAN KABUPATEN TORAJA UTARA PROPINSI SULSEL
BULAN APRIL TAHUN 2018

Jumat, 13 April 2018

Perjalanan kami dimulai dari pertemuan di Bandara Juanda Surabaya antara saya dengan ketua tim peneliti (Bu Weny) dan dua orang anggota tim lainnya (Bu Zulfa dan Bu Yuli). Kami berangkat ke Makassar dengan menggunakan pesawat pada pukul 13.40 WIB. Penerbangan dari Surabaya ke Makassar ditempuh sekitar satu jam, namun karena ada perbedaan waktu antara Surabaya dan Makassar, maka kami tiba di Makassar dua jam kemudian saat hari sudah sore. Kami beristirahat beberapa jam di bandara hingga tiba waktu sholat Magrib. Selanjutnya dengan menggunakan mobil sewaan, kami berangkat menuju pool bis dengan tujuan Toraja Utara. Tiba di pool sekitar pukul 20.00 WITA, setelah membayar tiket, kami diantar ke terminal bus di kota Makassar karena menurut informasi, semua penumpang bis harus naik dari terminal bus, bukan dari pool.



Akhirnya setelah menanti beberapa jam di terminal, kami melanjutkan perjalanan ke Toraja Utara sekitar pukul 21.00 WITA dengan menggunakan bis “Elang Jawa”. Uniknya bis yang kami tumpangi super nyaman, joknya bisa distel dan sangat empuk, dilengkapi sandaran kaki sehingga sepanjang perjalanan kami dapat meluruskan kaki. Untuk detailnya seperti apa kenyamanan bis Makassar-Toraja dapat kunjungi link berikut: <https://obendon.com/2017/03/17/bus-eksekutif-toraja/>

Sabtu, 14 April 2018

Kami tiba di Kabupaten Toraja Utara sekitar pukul 06.00 WITA keesokan harinya. Kami dijemput oleh Ibu Ika dari Dinas Kesehatan untuk diantar ke Hotel Indra tempat kami menginap selama 6 hari di Toraja Utara. Lokasi hotel ini terletak di Jalan Landorundun Rantepao, berhadapan dengan gereja dan berjarak sekitar 100 m dengan pasar. Di belakang hotel ini terletak Lapangan Bhakti, di mana jika sore hingga malam hari banyak ditemui kafe-kafe tenda yang berjualan beraneka macam makanan.



Setibanya di hotel, kami berdiskusi panjang dengan Ibu Ika sambil sarapan di restoran hotel dan menikmati secangkir kopi toraja. Beliau banyak bercerita tentang penggunaan dana BOK Puskesmas (Bantuan Operasional Kesehatan). Menurut beliau, untuk memudahkan penggunaan dana BOK, maka penyusunan program kerja dilakukan melalui rapat lintas sektor yang melibatkan pihak puskesmas, tokoh masyarakat (bupati, camat, kepala desa) dan tokoh agama (pendeta). Selanjutnya monitoring dan evaluasi dilakukan juga melalui pertemuan lintas sektoral, di mana semua permasalahan diungkapkan di forum dan dibahas bersama untuk dicarikan jalan penyelesaiannya. Dengan cara seperti ini, menurut Ibu Ika, semua unsur jadi lebih bertanggung jawab dalam menjalankan programnya, karena jika programnya tidak berjalan baik, maka akan diungkapkan di forum, tentunya mereka akan merasa malu.



Siang harinya kami diantar oleh Ibu Ika mengunjungi Puskesmas Sa'dan tempat kami akan melakukan riset. Di sana kami disambut oleh Kepala Puskesmas, yaitu Ibu Suri. Beliau baru diangkat menjadi Kepala Puskesmas, namun menurut Ibu Ika sudah banyak perubahan positif yang terjadi di Puskesmas Sa'dan. Hari itu pun meskipun hari libur nasional, beberapa petugas puskesmas tetap masuk bekerja untuk menyelesaikan program-program yang menjadi target mereka. Menurut Ibu Suri, setiap tanggal 3 dilaksanakan lokakarya mini antara pihak puskesmas dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk membahas pencapaian program kerja, sehingga semua program yang sudah direncanakan dapat dimonitor ketercapaiannya. Pengelolaan keuangan pun dilakukan secara transparan dan terbuka sehingga semua unsur dapat mengetahuinya.

Minggu, 15 April 2018

Hari itu kami hanya melakukan survey pasar ☺ yang lokasinya tidak jauh dari hotel tempat kami menginap, sekitar 100 m. Saya menemukan sejenis cabai khas Toraja yang tidak ada di daerah lain, yaitu "katokkon". Ukuran cabainya kecil tetapi pedasnya luar biasa. Selain cabai *katokkon*, di pasar tersebut juga banyak terdapat toko yang menjual kopi khas Toraja yang merupakan komoditi utama dari daerah ini. Ada pula beberapa toko yang menjual souvenir dan kain-kain tenun khas Toraja



Senin, 16 April 2018

Pagi hari kami bersiap menuju Puskesmas Sa'dan untuk mulai melakukan pelatihan Agent of Change (AOC). Kami tiba di puskesmas pukul 08.00 WITA, setelah melakukan beberapa persiapan, maka acara dimulai pukul 10.00 WITA dengan jadwal sbb.:

Waktu	Kegiatan
10.20-10.30	Pembukaan dan doa
10.30-11.00	Paparan hasil penelitian 2017 (Weny)
11.00-11.20	Paparan Materi : 1. Kehamilan Sehat dan Persalinan Aman (Siti Sugih) 2. Teknik Komunikasi Efektif pada Orang Awam (Yuli)
11.20-12.00	Diskusi
12.00-12.30	Latihan mengajar: 2 orang kader
12.30-12.40	Penutupan dan doa

Peserta yang hadir adalah Ibu Camat, Ka Puskesmas, Ka Lembang (kepala desa), Ibu Lurah, Pak Pendeta, Bidan Koordinator dan dua orang kader.



Setelah acara berakhir, kami berkesempatan mengunjungi Sa'dan To'Barana' yang merupakan objek wisata tongkonan (bangunan rumah khas Toraja) dan kain tenun. Saya sempat melihat-lihat bangunan tongkonan, ada sekitar 6 bangunan. Mereka sedang mempersiapkan upacara kematian nenek mereka yang akan dilaksanakan sekitar bulan Juli 2018.



Berdasarkan informasi dari sang cucu, nenek telah meninggal sekitar setahun yang lalu, namun baru akan diupacarakan secara adat yang disebut upacara *Rambu Solo'* pada bulan Juli 2018 yang akan datang. Seperti apakah detailnya upacara tersebut dapat dilihat di link berikut: <http://www.gocelebes.com/pemakaman-khas-toraja-upacara-rambu-solo/>. Kami pun berkesempatan mengunjungi rumah nenek dan masuk ke salah satu kamar untuk melihat peti jenazah tempat nenek bersemayam.



Selasa, 17 April 2018

Pada hari keempat di Toraja, kegiatan kami adalah mengunjungi Puskesmas Sa'dan kembali untuk berkoordinasi dengan kepala camat, kepala puskesmas, kepala lembang, lurah dan kader menyusun kesepakatan bersama. Adapun detail kegiatan hari keempat ini adalah sbb.:

Waktu	Kegiatan
10.00-10.05	Pembukaan dan Doa
10.05-10.15	Paparan pemanfaatan dana desa untuk bidang kesehatan (Zulfa)
10.15-10.20	Diskusi
10.20-11.05	Penyusunan Kesepakatan bersama
11.05-11.10	Penandatanganan kesepakatan bersama

Pada kegiatan ini, setiap elemen masyarakat menuliskan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya memastikan bahwa setiap ibu hamil akan bersalin di fasilitas kesehatan yang tersedia. Selain itu pula diupayakan memanfaatkan fasilitas rumah tunggu persalinan seoptimal mungkin. Bagi ibu yang akan bersalin dan memanfaatkan fasilitas tersebut, mendapat jaminan makan dan tinggal bagi ibu dan satu orang pendamping (suami atau anggota keluarga lainnya) secara gratis.



Rabu, 18 April 2018

Kegiatan hari kelima diawali dengan berkunjung ke “Negeri di atas awan” yang terletak sekitar 10 km dari hotel tempat kami menginap. Untuk mendapatkan pemandangan yang bagus, kami berangkat subuh setelah sholat untuk melihat pemandangan awan dari ketinggian bukit.



Selanjutnya kami kembali ke hotel untuk persiapan kegiatan berikutnya. Setelah sarapan pagi, kami bersiap untuk melaksanakan audiensi ke kantor bupati setempat. Setelah menanti beberapa jam, di sana kami diterima oleh Bapak Kalatiku Paembonan selaku bupati. Ketua tim memaparkan hasil riset terdahulu dan menyerahkan laporannya. Selain itu juga disampaikan program riset tahap II yang sedang berjalan. Pak Bupati menyambut baik dan sangat mendukung program riset ini.



Setelah mengunjungi kantor bupati, kami berkesempatan mengunjungi objek wisata Ke'te Kesu'. Tempat ini merupakan kompleks perkampungan adat tua di Toraja. Di tempat ini terdapat rumah tongkonan dan lumbung padi (Alang) serta kompleks pemakaman. Secara detailnya dapat kunjungi link berikut: <https://travel.idntimes.com/destination/andi-aris/7-fakta-unik-kete-kesu-tana-toraja-1>.



Kamis, 19 April 2018

Kegiatan hari keenam adalah melakukan pendampingan kader dalam kegiatan sosialisasi persalinan aman kepada para wanita usia subur di wilayah kelurahan Sa'dan Malimbong. Kegiatan dilaksanakan di kantor Kelurahan. Peserta yang hadir selain ibu hamil dan menyusui juga ada dua orang ibu kader dari Sa'dan Bollu Pasange' yang juga akan berperan sebagai AOC. Sebelum praktik sosialisasi dilaksanakan oleh perwakilan kader, seluruh peserta diberikan pretest terlebih dahulu. Dan setelah sosialisasi selesai dilaksanakan, tim memberikan arahan kepada dua orang kader yang berasal dari wilayah Sa'dan Bollu Pasange'



Selama kami di Toraja, selain didampingi oleh Ibu Ika pada saat penjemputan awal, saat melakukan riset kami diantar jemput oleh Kak Matius, salah satu staf puskesmas yang merupakan tenaga perawat. Karena perjalanan antara hotel dan Puskesmas Sa'dan cukup jauh, sekitar 15 km, maka biasanya sepanjang jalan kami kerap kali membahas berbagai hal yang terkait dengan budaya Toraja.



Salah satu topik yang menarik adalah bahasan tentang *tedong* (kerbau) dan babi yang merupakan hewan ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat Toraja dan umumnya dijadikan hewan sumbangan serta sajian dalam upacara Rambu Solo' ataupun acara pesta lainnya. Betapa berharganya kedua hewan ini bagi masyarakat Toraja dapat dibuktikan dengan perlakuan istimewa yang diberikan. Kabarnya *tedong* selalu dimandikan dan diberi shampoo bayi, adapun babi selalu diberi makanan berupa sayuran yang direbus terlebih dahulu dan secara rutin diberi tablet tambah darah. Informasi tentang *tedong* dapat kunjungi link berikut <http://www.mongabay.co.id/2013/12/05/tedong-saleko-kerbau-unik-toraja-berharga-sampai-rp1-miliar/>

Jumat, 20 April 2018

Ini adalah hari terakhir kami berada di Toraja Utara. Pagi hari kami mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Toraja Utara yaitu tes kebugaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan di lapangan Bhakti dan diikuti oleh beberapa orang petugas kesehatan yang nantinya akan melakukan tes kebugaran pada siswa-siswi SD di wilayah Toraja Utara. Kegiatan tersebut semacam ujicoba sebelum dilaksanakan pada siswa-siswi SD.

Pada siang harinya kami check out hotel dan sambil menunggu jadwal keberangkatan bus menuju Makassar pada malam harinya, kami mengerjakan dan melengkapi dokumen-dokumen riset untuk kepentingan pembuatan laporan. Kami juga berkesempatan makan siang di warung langganan kami selama berada di Toraja yaitu Warung Sop Ubi Ma' Uni dengan menu andalan sop ubi (singkong). Sebagai muslim, kami harus berhati-hati membeli makanan selama di Toraja karena menu masakan babi banyak dijual bebas. Sehingga jika mendapati warung makan, kami harus memastikan dahulu apakah ada tulisan "umum" atau "halal". Berdasarkan informasi dari Ibu Ika, di Toraja ini toleransi antar umat beragama sangat dijunjung tinggi, setiap ada acara pesta, pihak pengundang selalu menyediakan dua tempat makan yaitu dengan menu babi dan tanpa babi untuk umum/muslim.



Demikian sekilas catatan perjalanan dan kegiatan riset yang telah dilaksanakan. Semoga bermanfaat.
Terima kasih. *Kurre Sumanga'*